

# **PENGGAMBARAN KARAKTER TOKOH UTAMA PADA FILM AJARI AKU ISLAM KARYA JAYMES RIYANTO DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

**Noviarini Hidayah , Hery Purwosusanto , Erna Megawati.**  
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI  
Email: [noviaalatas@gmail.com](mailto:noviaalatas@gmail.com)

## **Abstrak**

Fenomena mualaf yang sedang menjadi perhatian besar di dunia. Islam menjadi agama yang saat ini paling pesat perkembangannya. Salah satunya karena tingginya angka mualaf di negeri muslim maupun dunia Barat. Hal ini terjadi karena agama lamanya tidak mampu menjawab problematika yang ada. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dan menggunakan teknik analisis isi, yaitu penggambaran karakter tokoh utama berupa dialog. Setelah dianalisis dan presentase, data dijadikan pedoman untuk membuat simpulan tentang penggambaran karakter tokoh utama pada film. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggambaran karakter tokoh utama pada film *Ajari Aku Islam* karya Jaymes Riyanto dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di kelas XI dalam materi cerpen. Penelitian ini dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di kelas XI dalam materi cerpen. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap dialog film *Ajari Aku Islam*, ditemukan beberapa kutipan dialog dengan cara penggambaran karakteristik tokoh. Penggambaran tersebut kemudian dihitung untuk mendapatkan persentase dari masing-masing penggambaran tokoh utama. Dengan bimbingan guru, siswa dapat belajar menggambarkan karakter tokoh utama pada film.

**Kata Kunci:** Penggambaran, karakter, tokoh, film, dan implikasi.

## **Abstract**

*The phenomenon of converts is being a big concern in the world. Islam is the fastest growing religion at this time. One of them is because of the high number of converts in Muslim countries and the Western world. This happened because his old religion was unable to answer the existing problems. This research method uses a qualitative descriptive approach, and uses content analysis techniques, namely the depiction of the main characters in the form of dialogue. After being analyzed and in percentage, the data is used as a guide to make conclusions about the depiction of the main characters in the film. The purpose of this study is to describe the portrayal of the main characters in the film *Ajari Aku Islam* by Jaymes Riyanto and their implications for learning Indonesian. This research can be implicated in learning Indonesian in High Schools (SMA) or Vocational High Schools (SMK) by making Learning Implementation Plans (RPP) in class XI in short story material. This research can be implicated in learning Indonesian in High Schools (SMA) or Vocational High Schools (SMK) by making Learning Implementation Plans (RPP) in class XI in short story material. Based on research conducted by the author of the film dialogue *Ajari Aku Islam*, found some dialogue quotations by depicting the characteristics of characters. The depiction is then calculated to get a percentage of each depiction of the main character. With the guidance of the teacher, students can learn to portray the main characters in the film.*

**Keywords:** *Portrayals, characters, figures, films, and implication.*

## PENDAHULUAN

Fenomena mualaf memang sedang menjadi perhatian besar di dunia. Islam menjadi agama yang saat ini paling pesat perkembangannya. Salah satunya karena tingginya angka mualaf di negeri muslim maupun dunia Barat. Di tengah sistem kehidupan kapitalistik kebutuhan manusia terhadap agama semakin menguat, (Liputan6.com, 19 Juni 2019). Ketika sebagian orang menganggap agama lamanya tidak mampu menjawab problematika yang ada, maka sebagian lain yang berpikir agama bisa memuaskan akal mereka sekaligus selaras fitrah menemukan bahwa yang mereka cari adalah Islam.

Di Indonesia, berdasarkan data *Mualaf Center Indonesia* (MCI) tercatat lebih dari 50 ribu mualaf sepanjang 15 tahun terakhir. Faktor perilaku, sikap dan budaya menjadi sarana efektif yang dilihat oleh non-muslim. Hal tersebut memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap mereka. Semua ajaran Islam membawa maslahat dan mampu memberi solusi atas masalah kehidupan. Namun, baik buruknya kaum muslim dalam mempraktikkan Islam ini bisa membuat non-muslim tertarik masuk Islam atau sebaliknya.

Islam sebagai agama turut memengaruhi karya sastra. Banyak karya sastra yang bertemakan atau bernafaskan agama. Pertautan dua hal itu didasarkan pada pandangan bahwa seorang pengarang tidak dapat terlepas dari nilai-nilai dan norma-norma yang bersumber dari ajaran agama, yang tampak dalam kehidupan. Pandangan itu erat dengan proses penciptaan karya sastra, bahwa karya sastra tidak lahir dalam situasi kekosongan budaya.

Sastra adalah suatu perwujudan ungkapan rasa atau pendapat dalam sebuah kehidupan. Sastra memiliki ciri khas berupa bentuk yang objektif sebagai landasan dalam dunia ide. Sastra pun menampilkan penggunaan bahasa secara lisan maupun tertulis pada setiap kegiatan kreatif atau seni untuk menghasilkan sebuah karya yang memiliki nilai baik serta tata bahasa yang indah. Selain itu, sastra menampilkan gambaran kenyataan sosial dalam penggunaan bahasa sebagai alat ukurnya dalam melahirkan sebuah karya. Oleh sebab itu, sastra bukan sekedar seni ekspresi keindahan saja, melainkan sastra juga menjadi praktik sosial yang memiliki keterikatan hubungan.

Karya sastra sebagai suatu usaha penghayatan diri dalam menuangkan isi hati dan gagasan untuk menghasilkan tulisan yang bernilai seni. Dalam perkembangannya, karya sastra memiliki jenis sastra yang beragam seperti prosa, puisi dan drama. Salah satu karya sastra yang banyak berkembang di lingkup masyarakat yaitu drama. Drama juga memiliki penempatannya sendiri dalam gambaran mengenai perilaku dan tindakan.

Indonesia memiliki kekayaan sastra yang lahir melalui imajinasi para sastrawan di seluruh penjuru nusantara. Pada era globalisasi ini, beragam jenis sastra terus berkembang pesat. Begitu pula apresiasi sastra yang muncul dengan berbagai macam bentuk penyampaiannya. Hal ini didukung oleh teknologi yang semakin canggih, sehingga adanya karya sastra yang menggunakan media audio visual seperti film. Film dapat dinikmati secara nyata dan lebih terasa hidup. Minat masyarakat terhadap film juga bertambah karena film mudah diakses melalui gawai serta membutuhkan waktu yang relatif singkat untuk menontonnya.

Film adalah jenis kesenian yang paling muda, sebelum adanya televisi. Televisi itu sendiri pada dasarnya adalah film, yakni gambar bergerak yang kita tonton di layar. Dalam bahasa Inggris film juga disebut *movie* atau *moving pictures* 'gambar yang bergerak'. Kebanyakan film yang kita tonton didasarkan pada cerita. Namun, apakah cerita yang sama akan mengalami nasib yang serupa juga di dalam cerita rekaan, sandiwara, dan film. (Damono, 2016:113).

Film menjadi bagian dari karya sastra dan sebagai hasil pekerjaan kreasi manusia, karya sastra yang berupa film tidak pernah lepas dari bahasa yang merupakan media utama dalam karya sastra. Sastra dan manusia sangat erat kaitannya karena keberadaan sastra sering bermula dari permasalahan serta persoalan dengan daya imajinasi yang tinggi. Pengarang yang menuangkan masalah-masalah yang ada disekitarnya kedalam ide-ide mereka dan merubahnya menjadi karya sastra.

Dalam karya sastra terutama film, terdapat penokohan setiap peran yang dimainkan. Pelaku yang mengemban peristiwa dalam film sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita disebut tokoh. Tokoh dalam sebuah film bukanlah orang yang sebenarnya tetapi adalah suatu gambaran yang dibuat secara istimewa oleh penulisnya. Setelah penulis memilih-milih beberapa aspek dari sifat-sifat manusia, memilih beberapa yang dianggap cocok olehnya untuk kemudian digabungkan menjadi satu karakter tokoh. Karakter tokoh yang diciptakan mungkin saja menarik dan membuat kita bereaksi pada tokoh tersebut seperti kita beraksi pada orang sesungguhnya, tetapi pada kenyataannya, kita bereaksi sesuai dengan bagaimana karakter tokoh itu diciptakan. Film merupakan alternatif hiburan masyarakat yang banyak digemari di setiap pemutarannya. Dalam setiap genre film selalu memiliki penikmatnya masing-masing.

Film mempunyai tokoh-tokoh sebagai pelaku di dalam cerita. Tokoh-tokoh dalam film ditampilkan secara langsung dan dapat dilihat penonton. Para tokoh hadir di hadapan penonton film, dibantu oleh iringan gambar-gambar bergerak yang berkelanjutan di layar putih. Penampilan tokoh-tokoh tersebut akan menggambarkan karakter yang dimiliki masing-masing tokoh. Karakter tersebut yang akan membedakan antara tokoh yang satu dengan tokoh yang lain. Tokoh merupakan elemen yang sangat penting dalam sebuah karya sastra, karena tokoh dapat membangun dan menghidupkan karya sastra. Setiap tokoh memiliki karakter yang berbeda-beda, serta dapat dijadikan inspirasi bagi para penontonnya.

Tokoh yang memiliki karakter baik ialah tokoh utama yang disebut protagonis sedangkan tokoh yang memiliki karakter tidak baik disebut dengan antagonis. Tokoh dalam film bukanlah orang yang sebenarnya, tetapi adalah suatu gambaran yang dibuat secara istimewa oleh penulisnya. Penulis memilah-milah beberapa aspek dari sifat-sifat manusia, memilih beberapa yang dianggap cocok olehnya untuk kemudian digabungkan menjadi satu karakter tokoh. Cara penggambaran karakteristik tokoh menurut Kosasih, (2019:132) yaitu melalui enam cara, teknik analitik/langsung, penggambaran fisik dan perilaku tokoh, penggambaran lingkungan kehidupan tokoh, penggambaran tata bahasa tokoh, pengungkapan jalan pikiran tokoh, dan penggambaran oleh tokoh lain.

Banyak film yang telah tayang di layar lebar, namun penulis memilih film *Ajari Aku Islam* karena film tersebut mengajarkan arti persatuan diantara perbedaan budaya dan agama, pesan penting tentang rasa toleransi dan persatuan yang diangkat dari kisah nyata sang produser film. Deni Pusung sebagai sutradara cukup detil menggambarkan bagaimana cara bersikap dalam Islam, salah satunya adalah adab masuk ke dalam masjid. Meski alur cerita di pertengahan terkesan lambat, namun kemudian cerita berubah menjadi menyenangkan dengan beberapa adegan yang menghibur. Film *Ajari Aku Islam* merupakan film terbaru yang rilis pada tahun 2019. Film ini disutradarai oleh Deni Pusung, yang diangkat dari kisah nyata eksekutif produser film tersebut yaitu Jaymes Riyanto. Film ini menceritakan tentang kisah cintanya sebagai pemuda beretnis Tionghoa dengan gadis Melayu Muslim. “Saat itu saya jatuh cinta dengan gadis Melayu Muslim. Saya Kong Hu Cu. “Ya, walaupun non-muslim, saya suka juga ajaran Muslim,” ujar Jaymes. Selain itu Jaymes juga mengungkapkan alasan memproduksi film tersebut, yaitu dia ingin menunjukkan pentingnya persatuan di antara perbedaan.

Kenny yang selalu mengejar cinta Fidyah dengan berbagai cara entah mengejar Fidyah yang menumpang becak sampai mengikutinya ke masjid. “Abang tahu kan kalau aku ini Islam,” kata Fidyah kepada Kenny suatu ketika di sebuah masjid. “Kalau begitu, kenapa kau tidak mencoba membuat aku jatuh cinta pada Islam, sama seperti kamu yang telah membuat aku jatuh cinta pada kamu.” Interaksi yang berulang dan keyakinan Kenny untuk ingin tahu Islam lambat laun membuat Fidyah juga jatuh cinta. Namun tidak semudah itu, selain latar belakang agama yang berbeda menjadi hambatan utama, terdapat juga latar belakang budaya yang menjadi hambatan bagi hubungan Fidyah dan Kenny. “Apa yang ada di otakmu sampai kau mencintai perempuan muslim itu. Apa dia paham cara menghormati leluhurmumu?” Kata ayah Kenny. Keadaan semakin rumit saat masing-masing orang tua sudah menyiapkan jodoh untuk Kenny dan Fidyah.

Kemudian akan dibawa kemana kisah cinta mereka?. Berdasarkan konsep yang diajukan Kosasih mengenai penggambaran karakteristik tokoh maka percakapan ini menggunakan teknik penggambaran karakter melalui teknik analitik/langsung karena pengarang menggambarkan karakter tokoh.

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seorang secara individu atau kelompok dalam usaha mendewasakan diri melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses perbuatan, dan proses pencarian. Posisi film dalam bidang pendidikan adalah sebagai media edukatif. Ini merupakan salah satu respon dari tuntutan gerakan reformasi tahun 1998 yaitu diadakannya reformasi dalam bidang politik dan kebudayaan, termasuk dalam bidang perfilman. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengakibatkan arus distribusi informasi begitu cepat berpengaruh pada perubahan paradigma tentang film.

Penelitian relevan pernah dilakukan oleh Rerin Maulinda dengan judul Karakter Tokoh Utama Dalam *Novel Surga Yang Tak Dirindukan Serta Aplikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penelitian tentang karakter utama dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* terdapat enam karakter yaitu religius, peduli lingkungan, kreatif, toleransi, tanggung jawab, dan kerja keras. Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah terletak pada objek penelitian. Penelitian yang dilakukan Rerin Maulinda menggunakan objek berupa novel sedangkan penelitian ini menggunakan objek berupa film.

Dengan demikian, pertanyaan penelitian ini adalah bagaimanakah penggambaran karakter tokoh utama dalam film *Ajari Aku Islam* karya Jaymes Riyanto dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia ?.

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Hanum (2012: 33) berpendapat bahwa “teknik penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif dalam melakukan proses verifikasi untuk pengukuran lebih mengutamakan kedalaman penghayatan antara konsep melalui pengkajian secara empiris”.

Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada aspek karakter yang terdapat pada film *Ajari Aku Islam* karya Jaymes Riyanto. Pendekatan ini memberikan perhatian pada karakter yang dominan pada tokoh utama yang tampil pada film *Ajari Aku Islam* karya Jaymes Riyanto.

Penulis meneliti karakter sebagai fenomena dan objeknya adalah film tersebut. Penelitian film ini menggunakan telaah pustaka dan teknik analisis isi. Telaah pustaka ditunjukkan pada telaah buku-buku yang relevan untuk yang dijadikan landasan teori maupun titik tolak dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi atau disebut dengan kajian isi. Holsti (dalam Moleong, 2000) menyatakan bahwa kajian isi adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menarik simpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan yang dilakukan secara objektif dan sistematis. Teknik analisis ditunjukkan pada analisis karakter yang dijadikan objek penelitian. Film adalah sumber data primer itu sendiri disertai dan dilengkapi dengan bukti-bukti referensi.

Pada film ini berjudul *Ajari Aku Islam* karya Jaymes Riyanto peneliti hanya meneliti bagian yang terpenting saja yaitu yang menggambarkan karakter tokoh utama pada film. Cara-cara penggambaran karakter tokoh, sebagai berikut.

- a. Teknik analitik/langsung.
- b. Penggambaran fisik dan perilaku tokoh.
- c. Penggambaran lingkungan kehidupan tokoh.
- d. Penggambaran tata bahasa tokoh.
- e. Pengungkapan jalan pikiran tokoh.
- f. Penggambaran oleh tokoh lain.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.

Selain itu Sugiyono (2014:60) mengemukakan bahwa “peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya”. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari peneliti sendiri dibantu dengan tabel analisis yang memuat analisis penggambaran karakter tokoh utama pada film *Ajari Aku Islam* karya Jaymes Riyanto.

Teknik pencatatan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, simak dan catat. Studi pustaka teknik simak dapat dibagi menjadi beberapa teknik, antara lain teknik catat. Teknik catat merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan buku-buku, literatur ataupun bahan pustaka, kemudian mencatat atau mengutip pendapat para ahli yang ada di dalam buku tersebut untuk memperkuat landasan teori dalam penelitian. Teknik simak catat, menggunakan buku-buku, literatur, dan bahan pustaka yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, biasanya dapat ditemukan di perpustakaan maupun di tempat penulis melakukan penelitian.

Teknik pencatatan data atau penyandian dapat dilakukan pada penelitian, sebagai berikut:

1. Menonton film secara saksama dan berulang-ulang
2. Mencari dan meneliti unsur-unsur karakter tokoh utama yang dikaitkan dengan tokoh utamanya.
3. Memasukan penggambaran karakter tokoh utama ke dalam tabel.
4. Analisis unsur-unsur karakter tokoh utama tersebut.

Dalam penelitian teknik keabsahan data kualitatif yaitu dilakukan dengan menggunakan teori Triangulasi. Wiliam Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2007:273).

Berdasarkan hal tersebut, teknik keabsahan data penelitian ini ialah penulis mengecek kembali data yang terkumpul dengan cara mendeskripsikan penggambaran karakter tokoh utama pada film *Ajari Aku Islam*, yang menjadi sumber data penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis mengidentifikasi penggambaran karakter tokoh dengan menggunakan empat kolom. Kolom pertama digunakan sebagai kolom daftar tokoh utama, kolom kedua digunakan sebagai kolom kutipan temuan, kolom ketiga digunakan sebagai kolom tempat kejadian, dan kolom keempat digunakan sebagai penggambaran karakter tokoh utama. Penggambaran tersebut kemudian dihitung untuk mendapatkan persentase dari masing-masing penggambaran tokoh utama yang telah disebutkan di atas. Berikut adalah tabel uraian penggambaran karakter tokoh utama film *Ajari Aku Islam*.

**Tabel 1**  
**Deskripsi Temuan Karakter Tokoh Utama Pada Film *Ajari Aku Islam* karya Jaymes Riyanto**

Tokoh Utama	Kutipan Temuan	Scene	Penggambaran Karakter Tokoh Utama					
			1	2	3	4	5	6
Salma	MasyaAllah beruntung kali lah aku punya teman kayak kau, sudah cantik, pintar, soleha pula.	2						√
Fidya	Gak mau ku tengok. Nih sekarang pegang ini ku mau solat sebentar	4	√					

Kenny	Hai, mau kemana?... Hei jawab dong, sombong banget sih. (Fidya hanya diam karena masih kesal dengan Kenny dan meminta supir bajaj lebih cepat mengendarai bajajnya).	5	√						
Kenny	Ambil aja semua, doain aja supaya usahaku lancar.	7	√						
Kenny	Kamu simpan nomor aku supaya nanti dia bisa telepon aku (sambil melirik ke arah Fidya).	7	√						
Kenny	Ya seperti sekarang ini lah dekat sama kamu.	10	√						
Fidya	Abang tau kan aku Islam ?.	10	√						
Kenny	Kalau gitu kenapa kamu tidak coba buat aku jatuh cinta pada Islam, sama seperti kamu sudah membuat aku jatuh cinta pada kamu.	10	√						
Kenny	Interaksi yang berulang dan keyakinan Kenny untuk ingin tahu Islam lambat laun membuat Fidya juga jatuh cinta.	11	√						
Kenny	Oke!, aku akan baca semuanya ya.	11	√						
Kenny	Kenny pun mulai mempelajari Islam dari buku-buku yang diberikan Fidya dan Salma.	11	√						
Fidya	Ini buat kamu (memberikan kotak hadiah kepada Kenny).	12	√						
Fidya	Coba buka. Kalau kamu mau belajar Islam lebih banyak lagi, kamu harus membaca Al-Qur'an.	12	√						
Kenny	Kenny pun mempelajari Al-Qur'an yang diberikan Fidya.	12	√						
Ko Billy	Kamu tidak setuju ? kamu mau mempermalukanku ? aku gak peduli perasaan kamu, kamu harus menikah dengan Chelsea, karena dia mencintai kamu.	14							√
Kenny	Tapi aku tidak bisa menerima perjodohan ini Om, aku tidak mencintai Chelsea.	14	√						
Kenny	Ya walaupun belum aku baca semuanya, tapi buku-buku itu sudah membuat aku untuk merenung dan aku sudah memutuskan. Terima kasih ya sudah menjadi perantara buat aku untuk meninggalkan dunia gelap itu. Aku akan meninggalkan bisnis itu.	16	√						
Papa Kenny	Biar apa kalo sudah tau, supaya lu lupa dengan ajaran leluhur lu?!. Bawa pergi, Papa tidak mau lihat ini ada disini lagi.	17							√
Kenny	Jadi ceritanya dulu waktu aku masih sekolah, di masjid itu aku merasa aman, aku melihat orang	18	√						

	azan dan sepertinya mereka gak ada beban apa-apa, aku merasa nyaman. Sejak saat itu lah aku suka sekali mendengar suara azan.							
Papah Fidyah	Astagfirullahaladzim, cem mana lah kau bisa dekat dengan laki-laki seperti itu. Kau kan paham agama, dengan laki-laki seagama saja kalau bukan mukhrim tak boleh itu kau malah....	21						√
Fidyah	Tapi Kenny itu orang baik Pah.	21	√					
Fidyah	Ya dia sedang belajar Pah.	24	√					
Kenny	Dan kalau dalam perjalanan hidup aku, aku bertemu dengan seorang gadis muslim mungkin ini jawabannya kenapa aku suka mendengar azan dari dulu. Kenapa? Kamu gak suka aku dekat dengan Fidyah ?							
Papah Fidyah	Papah itu gak habis pikir dengan jalan pikiran kau, ada dua orang laki-laki yang suka sama kau. Yang satu muslim yang satu tidak.	32						√
Fidyah	Sudah menjadi fitrahnya hati Fidyah seperti ini Pah, Fidyah gak bisa menolak atau pun mengingkari hatinya Fidyah. Hati yang lebih tau, pada siapa ia jatuh cinta.	32	√					
Papa Kenny	Apa yang ada di otak lu sampai lu mencintai perempuan muslim itu. Apa dia paham cara menghormati leluhur lu ?.	36						√
Kenny	Aku ingin meninggal dalam keadaan Islam. Kenny pun meninggal dalam keadaan Islam dan meninggalkan duka yang mendalam untuk Fidyah.	36	√					

Persentase hasil analisis penggambaran karakter tokoh pada film *Ajari Aku Islam* karya Jaymes Riyanto dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Rekapitulasi Hasil Temuan**

No	Temuan	Jumlah	Persentase
1	Teknik analitik/langsung	20	76,92%
2	Penggambaran fisik dan perilaku tokoh	0	0%
3	Penggambaran lingkungan kehidupan tokoh	0	0%
4	Penggambaran tata kebahasaan tokoh	0	0%
5	Pengungkapan jalan pikiran tokoh	0%	0%
6	Penggambaran oleh tokoh lain	6	23,08%
	<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil temuan di atas, menunjukkan bahwa persentase untuk ke dua puluh enam kutipan temuan 100% yaitu terdiri dari 76,92% penggambaran

karakter tokoh melalui teknik analitik/langsung, penggambaran karakter oleh tokoh lain 23,08%.

Berikut ini beberapa penggambaran karakter tokoh utama pada kutipan dialog film *Ajari Aku Islam* berdasarkan teori Kosasih:

1. Kutipan pertama pada *Scene 2* yaitu menggunakan teknik penggambaran karakter oleh tokoh lain: penggambaran karakter melalui penceritaan tokoh lain (watak "Fidya": pintar dan soleha).
2. Kutipan ke-2 pada *Scene ke 4* yaitu menggunakan teknik penggambaran karakter melalui teknik analitik/langsung karena pengarang menggambarkan karakter tokoh. Watak "Fidya": soleha, rajin solat.
3. Kutipan ke-3 pada *Scene 5* yaitu menggunakan teknik penggambaran karakter melalui teknik analitik/langsung karena pengarang menggambarkan karakter tokoh. Watak "Kenny": pantang menyerah demi mempersatukan cinta mereka diantara perbedaan yang ada.
4. Kutipan ke-4 pada *Scene 7* yaitu menggunakan teknik penggambaran karakter melalui teknik analitik/langsung karena pengarang menggambarkan karakter tokoh. Watak "Kenny": baik dan tulus.
5. Kutipan ke-5 pada *Scene 7* yaitu menggunakan teknik penggambaran karakter melalui teknik analitik/langsung karena pengarang menggambarkan karakter tokoh. Watak "Kenny": pantang menyerah demi mendapatkan perhatian Fidya.
6. Kutipan ke-6 pada *Scene 10* yaitu menggunakan teknik penggambaran karakter melalui teknik analitik/langsung karena pengarang menggambarkan karakter tokoh. Watak "Kenny": percaya diri dan berani.
7. Kutipan ke-7 pada *Scene 10* yaitu menggunakan teknik penggambaran karakter melalui teknik analitik/langsung karena pengarang menggambarkan karakter tokoh. Watak "Fidya": memiliki prinsip yang kuat.
8. Kutipan ke-8 pada *Scene 10* yaitu menggunakan teknik penggambaran karakter melalui teknik analitik/langsung karena pengarang menggambarkan karakter tokoh. Watak "Kenny": pantang menyerah.
9. Kutipan ke-9 pada *Scene 11* yaitu menggunakan teknik penggambaran karakter melalui teknik analitik/langsung karena pengarang menggambarkan karakter tokoh. Watak "Kenny": pantang menyerah, memiliki percaya diri yang tinggi dan berani.
10. Kutipan ke-10 pada *Scene 11* yaitu menggunakan teknik penggambaran karakter melalui teknik analitik/langsung karena pengarang menggambarkan karakter tokoh. Watak "Kenny": semangat dan pantang menyerah.
11. Kutipan ke-11 pada *Scene 11* yaitu menggunakan teknik penggambaran karakter melalui teknik analitik/langsung karena pengarang menggambarkan karakter tokoh. Watak "Kenny": berani mencoba dan tekun.
12. Kutipan ke-12 pada *Scene 12* yaitu menggunakan teknik penggambaran karakter melalui teknik analitik/langsung karena pengarang menggambarkan karakter tokoh. Watak "Fidya": baik.
13. Kutipan ke-13 pada *Scene 12* yaitu menggunakan teknik penggambaran karakter melalui teknik analitik/langsung karena pengarang menggambarkan karakter tokoh. Watak "Fidya": baik dan sabar.
14. Kutipan ke-14 pada *Scene 12* yaitu menggunakan teknik penggambaran karakter melalui teknik analitik/langsung karena pengarang menggambarkan karakter tokoh. Watak "Kenny": semangat dan berani mencoba hal baru.



15. Kutipan ke-15 pada *Scene* 14 yaitu menggunakan teknik penggambaran karakter melalui teknik analitik/langsung karena pengarang menggambarkan karakter tokoh. Watak "Kenny": memiliki prinsip yang kuat.
16. Kutipan ke-16 pada *Scene* 14 yaitu menggunakan teknik penggambaran oleh tokoh lain: penggambaran karakter melalui penceritaan tokoh lain. Watak "Kenny": memiliki prinsip yang kuat.
17. Kutipan ke-17 pada *Scene* 16 yaitu menggunakan teknik penggambaran karakter melalui teknik analitik/langsung karena pengarang menggambarkan karakter tokoh. Watak "Kenny": berani mencoba hal baru.
18. Kutipan ke-18 pada *Scene* 17 yaitu menggunakan teknik penggambaran oleh tokoh lain: penggambaran karakter melalui penceritaan tokoh lain. Watak "Kenny": memiliki prinsip yang kuat.
19. Kutipan ke-19 pada *Scene* 18 yaitu menggunakan teknik penggambaran karakter melalui teknik analitik/langsung karena pengarang menggambarkan karakter tokoh. Watak "Kenny": tidak membeda-bedakan agama atau bertoleransi.
20. Kutipan ke-20 pada *Scene* 21 yaitu menggunakan teknik penggambaran oleh tokoh lain: penggambaran karakter melalui penceritaan tokoh lain. Watak "Fidya": egois (hanya mengikuti kata hatinya saja tidak memikirkan faktor lainnya).
21. Kutipan ke-21 pada *Scene* 21 yaitu menggunakan teknik penggambaran karakter melalui teknik analitik/langsung karena pengarang menggambarkan karakter tokoh. Watak "Fidya": memiliki pendirian yang kuat.
22. Kutipan ke-22 pada *Scene* 24 yaitu menggunakan teknik penggambaran karakter melalui teknik analitik/langsung karena pengarang menggambarkan karakter tokoh. Watak "Fidya": sabar.
23. Kutipan ke-23 pada *Scene* 32 yaitu menggunakan teknik penggambaran karakter oleh tokoh lain: penggambaran karakter melalui penceritaan tokoh lain. Watak "Fidya": keras kepala dan memiliki pendirian yang kuat.
24. Kutipan ke-24 pada *Scene* 32 yaitu menggunakan teknik penggambaran karakter melalui teknik analitik/langsung karena pengarang menggambarkan karakter tokoh. Watak "Fidya": memiliki pendirian yang kuat.
25. Kutipan ke-25 pada *Scene* 36 yaitu menggunakan teknik penggambaran karakter oleh tokoh lain: penggambaran karakter melalui penceritaan tokoh lain. Watak "Kenny": memiliki prinsip yang kuat.
26. Kutipan ke-26 pada *Scene* 36 yaitu menggunakan teknik penggambaran karakter melalui teknik analitik/langsung karena pengarang menggambarkan karakter tokoh. Watak "Kenny": memiliki prinsip yang kuat.

## SIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam cerita film *Ajari Aku Islam*, tokoh Kenny digambarkan memiliki karakter yang semangat, berani dan pantang menyerah sedangkan Fidya digambarkan memiliki karakter yang santun, halus dan lembut namun memiliki prinsip hidup yang kuat.

Karakter tokoh Kenny dan Fidya dalam film *Ajari Aku Islam* karya Jaymes Riyanto yang berperan sebagai tokoh utama digambarkan dengan menggunakan teknik analitik/langsung sebesar 76,92%, dan digambarkan dengan Penggambaran oleh tokoh lain sebesar 23,08%. Wujud pesan yang dihasilkan dalam penokohan film *Ajari Aku Islam*, yaitu tentang rasa toleransi dan persatuan diantara perbedaan budaya dan agama. Semangat yang tinggi adalah perasaan yang dirasakan oleh tokoh utama, Kenny mempunyai semangat yang tinggi dalam mewujudkan impiannya, yaitu mendekati Fidya gadis impiannya.

Penelitian ini dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah

Menengah Kejuruan (SMK) dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di kelas XI dalam materi cerpen. Dengan bimbingan guru, siswa dapat belajar menggunakan teknik penggambaran karakter tokoh yang tepat melalui media penulisan cerpen.

Dalam proses pembelajaran di kelas, pada materi cerpen guru membagi kegiatan pembelajaran menjadi 3 tahapan, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Di pertemuan pertama pada pendahuluan yang guru lakukan adalah mengucapkan salam saat memasuki kelas, memberikan pertanyaan kepada siswa berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya (tanya jawab), guru memberikan informasi terkait kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, guru menugaskan siswa untuk berdiskusi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan, guru memberi informasi tentang hal-hal yang akan dipelajari, metode dan media, langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

Selanjutnya, pada kegiatan inti pembelajaran yang guru lakukan adalah membentuk siswa secara berkolompok yang masing-masing terdiri 2-4 orang. Setiap kelompok diberikan lembar kerja (kerangka karangan) untuk draft kasar yang memuat unsur-unsur cerpen. Setelah siswa mengamati power point atau video interaktif tentang struktur dan unsur-unsur cerpen, guru akan memberi tanya jawab tentang materi yang telah dibahas.

Terakhir, pada penutup pembelajaran di kelas guru melakukan penilaian, memberikan tugas kepada siswa untuk banyak membaca cerita pendek lainnya dan memilih satu cerita pendek untuk diidentifikasi pernyataan umum dan tahapan-tahapannya secara individu, guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya, dan guru menutup kegiatan belajar mengajar.

Di pertemuan kedua pada pendahuluan yang guru lakukan adalah mengucapkan salam saat memasuki kelas, memberikan pertanyaan kepada siswa berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya (tanya jawab), guru memberikan informasi terkait kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, guru menugaskan siswa untuk berdiskusi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan, guru memberi informasi tentang hal-hal yang akan dipelajari, metode dan media, langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

Selanjutnya, pada kegiatan inti pembelajaran yang guru lakukan adalah menugaskan siswa untuk kembali duduk sesuai kelompok yang sudah dibentuk di pertemuan pertama, guru mengembalikan cerita pendek dan peta konsep kepada siswa, guru memberikan materi cerpen (penulisan kreatif cerpen) dalam bentuk power point atau video interaktif, guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang kiat-kiat kreatif menulis cerpen dan bagaimana menulis cerpen yang baik, guru membahas kesalahan dan kekurangan cerita pendek yang ditulis siswa.

Terakhir, pada penutup pembelajaran di kelas guru melakukan penilaian, menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya, yaitu struktur dan unsur kebahasaan cerita pendek, dan guru menutup kegiatan belajar mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

### *Books*

- Bogdan, R.C. & Biklen, S.K. (1990). *Penelitian kualitatif untuk pendidikan*. Jakarta: Pusat Antar Universitas.
- Damono Djoko Sapardi. (2016). *Alih wahana*. Jakarta: Editum.
- Kosasih E., Kurniawan Endang. (2019). *22 Jenis teks & strategi pembelajarannya di SMA-MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- Moleong, J. L. (2000). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ratna, N. K. (2004). *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Teeuw, A. (1984). *Sastra dan ilmu sastra, pengantar teori sastra*. Jakarta; Pustaka Jaya.
- Waluyo, Herman J. (2001). *Drama teori dan pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widia.
- Wiyanto, Asul. (2002). *Terampil bermain drama*. Jakarta: Grasindo.
- Wiyatmi. (2006). *Pengantar kajian sastra*. Yogyakarta: Pustaka.